



Penerapan Metode Pembelajaran Pencarian Informasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Kesebangunan Kelas IX A SMPN 3 Kediri

Nanik Purwanti
SMPN 3 Kediri
nanikpurwati66@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran matematika di kelas IX A terkendala karena siswa yang tidak aktif. Kurangnya keaktifan siswa membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Padahal dalam pelajaran khususnya Matematika siswa harus banyak berlatih agar bisa mengerjakan soal-soal. Selain masalah keaktifan, nilai hasil belajar siswa juga cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar matematika siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri dengan metode pembelajaran Pencarian Informasi. Penerapan metode ini adalah dimulai dari guru menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok, dan siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan bantuan referensi yang ada. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Langkah terakhir yaitu guru bersama-sama siswa membahas lembar kerja. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa yang tuntas KKM. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 44% (15) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 59% (20) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88% (30) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88% (30) siswa tuntas KKM tau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Kata kunci: Metode Pencarian Informasi, Hasil Belajar, Matematika, Kesebangunan

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, namun dengan mengikuti pembelajaran di sekolah bisa dipastikan anak akan memperoleh pendidikan yang sama dengan anak lain di usianya. Tidak hanya mendapat ilmu, anak juga akan mendapatkan banyak teman dan perhatian dari banyak guru. Berbeda halnya jika proses pembelajaran anak berlangsung di rumah atau biasa disebut dengan *home schooling* maka anak hanya akan mendapat ilmu saja.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri salah satunya berkaitan dengan psikologis siswa yang mana di dalam dirinya memiliki keinginan untuk memperoleh simpati dari teman-temannya. Sedangkan faktor eksternal salah satunya dipengaruhi oleh guru, sarana, prasarana, dan fasilitas belajar. Kedua faktor inilah yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Jika salah satu faktor tersebut kurang atau belum tersedia maka proses

belajar akan terganggu, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan terwujud.

Hal inilah yang terjadi pada proses pembelajaran matematika di SMPN 3 Kediri, terutama di kelas IX. Proses pembelajaran matematika di kelas IX A terkendala karena siswa yang kurang aktif. Kurangnya keaktifan siswa membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Padahal dalam pelajaran khususnya Matematika siswa harus banyak berlatih agar bisa mengerjakan soal-soal.

Selain masalah keaktifan, nilai hasil belajar siswa juga cukup rendah. Hal ini diketahui setelah diadakan ulangan harian (posttest) didapat jika hanya 44% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di pelajaran Matematika kelas IX SMPN 3 Kediri adalah 75. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan jika nilai hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang baru merupakan jalan keluar yang paling memungkinkan. Metode pembelajaran tersebut adalah Pencarian Informasi.

Metode pembelajaran Pencarian Informasi atau *Information Search* sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering atau membosankan (Silberman, 2012: 164). Secara sederhana penerapan metode ini

adalah guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab dengan menemukan informasi di buku maupun sumber lain. Berikan pertanyaan tersebut kepada siswa yang terbentuk dalam kelompok. Selanjutnya membahas hasil pekerjaan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri pada pelajaran Matematikamateri kesebangunan melalui metode pembelajaran Pencarian Informasi semester I tahun pelajaran 2015/2016.

Metode pembelajaran Pencarian Informasi menurut Silberman (2012: 164) menjelaskan bahwa metode pembelajaran Pencarian Informasi atau *Information Search* sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering atau membosankan.

Tujuan dari penerapan metode ini adalah memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri. Dalam metode ini peserta didik harus aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam menggali berbagai informasi tentang materi yang sedang diajarkan.

Melalui metode Pencarian Informasi atau *Information Search* peserta didik tidak hanya mencari bahan-bahan pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar, namun juga harus memahami informasi yang ditemukan. Jika peserta didik diminta untuk mengerti dan bukan sekedar mengingat informasi yang ditemukannya di dalam buku pelajaran, bahan rujukan, surat kabar dan sebagainya, maka mereka harus aktif

mengumpulkan informasi. Pemahaman tentang informasi ini menjadi faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena tanpa dipahami secara baik maka informasi tersebut kurang berfungsi secara maksimal (Yamin dan Maisah, 2009: 183).

Metode *Information Search* ini akan menjadi maksimal saat diimplementasikan dengan benar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, termasuk memonitor aktivitas peserta didik dalam mencari informasi. Jangan sampai waktu yang tersedia tidak dipergunakan peserta didik dengan baik untuk mencari informasi bahan pelajaran. Implementasi metode *Information Search* tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan referensi yang terkait dengan topik pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar atau Indikator.
- b. Guru menyusun kompetensi dari topik tersebut.
- c. Guru membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang.
- e. Setiap peserta kelompok ditugasi mencari bahan pelajaran yang terkait dengan pertanyaan guru tersebut di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada. Setiap kelompok diusahakan untuk mencari informasi yang berbeda dan memperbanyak referensi yang didapat sebanyak jumlah kelompok.
- f. Setelah peserta didik mencari dan kembali ke kelas, guru

- g. membantudengan cara membagikan referensi kepada tiap-tiap kelompok. Peserta didik diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu (misalnya 10 menit) oleh guru.
- h. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas.
- i. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut.
- j. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut (Ismail, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2008).

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan solusi suatu permasalahan yang ada (nyata) dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai menyimpulkan data yang diperoleh. Permasalahan yang telah terpecahkan dengan sebuah solusi dapat dipublikasikan sebagai acuan oleh peneliti, guru, dan orang lain (Permana, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September semester I tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMPN 3

Kediri yang berjumlah 34 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah semua aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diteliti pada siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri semester I tahun pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas (1) hasil belajar siswa dan (2) hasil observasi. Data observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dan disajikan secara deskriptif naratif. Data observasi terbagi dua, yaitu data observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa. Untuk menganalisis hasil ulangan harian ini digunakan analisis kuantitatif, yaitu dengan penskoran nilai, kemudian mencari rata-rata nilai dan ketercapaian KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Tindakan mengajar pada prasiklus adalah sama seperti mengajar dengan pola atau strategi mengajar seperti biasa atau sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan di awal tahun pelajaran. Pada tahap prasiklus observer tidak melakukan observasi karena yang dibutuhkan hanyalah data tes tulis. Data tes tulis tersebut akan digunakan sebagai data perbandingan antara pembelajaran dengan metode biasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Nilai hasil posttest siswa prasiklus adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir prasiklus. Berdasarkan data hasil posttest terdapat 44% (15) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 71,8 yaitu masih di bawah nilai KKM. Nilai hasil belajar ini selanjutnya akan dibandingkan

dengan nilai hasil belajar yang didapat dengan menerapkan metode pembelajaran terbaru dalam penelitian.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan topik dan materi. Guru menjelaskan materi tentang bangun datar yang sebangun dan kongruen. Ada sebagian siswa yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan dari guru. Guru hanya menegur sesekali sehingga membuat mereka tidak menghiraukan. Siswa diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen. Pembagian kelompok berjalan dengan lancar namun berlangsung lama karena siswa memilih-milih teman kelompok dan tidak langsung duduk berkelompok. Akhirnya guru harus mengulangi perintah untuk berkelompok dengan nada keras agar siswa segera duduk berkelompok. Guru memberikan 2 soal ke masing-masing kelompok. Soal dalam selembar kertas. Tugas yang diberikan berupa 2 nomor soal *essay* yang sebelumnya telah diketik oleh guru pada selembar kertas. Masing-masing kelompok hanya mendapat 1 lembar soal. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan mencari informasi tentang rumus, konsep, maupun hal lain di referensi yang mendukung. Kelompok diperbolehkan mencari informasi mengenai jawabannya dari buku atau sumber lain yang mendukung. Guru membebaskan siswa dalam membuka buku maupun catatan saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menegaskan jika antar kelompok dilarang bertanya, boleh bertanya hanya pada anggota kelompoknya saja. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok

menuliskan jawaban yang telah dikerjakan di papan tulis. Setelah selesai proses diskusi, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju dan menuliskan jawaban di papan tulis. Guru menunjuk langsung perwakilan kelompok untuk maju. Guru bersama siswa mengoreksi dan membahas jawaban yang telah dituliskan di papan tulis dan meminta semua siswa menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing. Guru menjelaskan kembali materi yang masih belum dipahami oleh siswa.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus I adalah jumlah kelompok harus dikurangi menjadi 2 orang per kelompok. Dilakukan agar semua anggota saling bekerja sama. Minimnya jumlah anggota kelompok bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil posetst terdapat 59% (20) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus I. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus I adalah 76,2 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus I maka hasil tes belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II guru menjelaskan materi tentang bangun datar yang sebangun dan kongruen. Ada sebagian siswa yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan dari guru. Guru hanya menegur sesekali sehingga membuat mereka tidak menghiraukan. Siswa membentuk kelompok dengan teman sebangku. Hal ini berdasarkan saran observer pada siklus I. Observer menganggap jika pada siklus I, anggota kelompok terlalu banyak, sehingga proses diskusi tidak optimal. Sehingga pada siklus II guru meminta siswa berkelompok

dengan teman satu bangku saja. Karena jika anggota sedikit maka siswa akan aktif dalam diskusi. Guru memberikan 2 soal ke masing-masing kelompok. Soal dalam selembar kertas. Tugas yang diberikan berupa 2 nomor soal *essay* yang sebelumnya telah diketik oleh guru pada selembar kertas. Masing-masing kelompok hanya mendapat 1 lembar soal. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan mencari informasi tentang rumus, konsep, maupun hal lain di referensi yang mendukung. Kelompok diperbolehkan mencari informasi mengenai jawabannya dari buku atau sumber lain yang mendukung dan meminta siswa menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing. Guru membebaskan siswa dalam membuka buku maupun catatan saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menegaskan jika antar kelompok dilarang bertanya, boleh bertanya hanya pada anggota kelompoknya saja. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Hal ini sesuai saran observer pada siklus I. Pada siklus I guru memberi kebebasan pada setiap kelompok untuk maju, akan tetapi tidak ada yang sukarela maju. Oleh karena itu guru menunjuk langsung siswa tertentu untuk menyampaikan jawaban mereka. Guru bersama siswa mengoreksi dan membahas jawaban yang telah dituliskan di papan tulis dan meminta semua siswa menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing. Guru menjelaskan kembali materi yang masih belum dipahami oleh siswa.

Pada siklus II setelah dilakukan postes terdapat 88% (30) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 82,9 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data

pada siklus II maka hasil tes telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada tahap siklus II.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IX ASMPN 3 Kediri semester Tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Matematika materi kesebangunan dengan menggunakan metode pembelajaran *Pencarian Informasi*. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus PTK atau tidak, dengan cara melihat ketercapaian siswa dalam KKM yaitu 75.

Tabel 3. KKM Siswa Setiap Siklus dan Persentasenya

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	15	20	30
% siswa lolos KKM	44%	59%	88%
Rata-rata nilai siswa	71,8	76,2	82,9

Tabel 1 memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 44% (15) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 59% (20) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88% (30) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88% (30) siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada

prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 71,8 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,2. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,9 atau telah berada di atas KKM.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Pencarian Informasi di pelajaran Matematika kelas IX ASMPN 3 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 berjalan dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Metode pembelajaran Pencarian Informasi atau *Information Search* sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering atau membosankan. Penerapan metode ini adalah dimulai dari guru menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok, dan siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan bantuan referensi yang ada. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Langkah terakhir yaitu guru bersama-sama siswa membahas lembar kerja. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 44% (15) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 59% (20) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88% (30) siswa tuntas

KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88% (30) siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pencarian Informasi mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IX ASMPN 3 Kediri pada pelajaran Matematika materi kesebangunan di semester I tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Evaline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Semarang: RaSAIL

- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 54.
- Silberman, Mel. 2012. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.